

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis. Pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan tentang cara penyelesaian dan pemecahannya.⁸³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono mengutip pendapat Nasution bahwa Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah , mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang kehidupan sekitarnya . Dalam penelitian ini yang akan diamati atau diteliti adalah orang, yaitu ketua Jamaah al Khidmah yang ada di Waru khususnya, dengan berbagai latar belakang yang ada.

Jamaah al Khidmah ini mempunyai suatu kegiatan yang harus dilaksanakan setiap bulannya, yaitu berdakwah disertai dengan zikir dan doa sebagai penerapan metode dakwahnya dan juga mempunyai rutinitas zikir dan doa sekaligus pembacaan Manakib bil ghaib setiap minggunya. Jamaah al Khidmah ini berada dalam suatu tempat, dalam hal ini bertepatan di Desa Berberk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

⁸³ Wardi, Bakhtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta : Logos, 1997), h. 1

Interaksi antara Jamaah al Khidmah dengan kegiatan dakwahnya di desa berbek akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu pada masyarakat desa berbek. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat di capai.

Melihat konteks penelitian tersebut, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menghimpun data aktual yang dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dengan metode kualitatif akan dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, keyakinan yang ada dalam seseorang ataupun sekelompok orang dalam lingkungan kegiatannya. Dengan metode kualitatif ini juga akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Jenis Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan, secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, yang

dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.⁸⁴

Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia atau individu diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek orang-orang, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan melalui interpretasi mereka. Untuk memahami perilaku, peneliti harus mengerti definisi-definisi dan proses definisi itu dibuat.

Berbagai cabang penelitian kualitatif memberikan andil dalam rangka memahami fenomena subjek menurut pandangan mereka sendiri. Adanya pandangan pribadi peneliti terhadap dunia subjek berimplikasi pada kebutuhan untuk membuat interpretasi terhadap peristiwa dan data yang dihasilkannya. Oleh karena itu, unsur subjektivitas peneliti tidak dapat dihindari.

Peneliti kualitatif harus yakin bahwa mengadakan pendekatan pada subjek dengan maksud memahami pendapat mereka dengan cara yang tidak sempurna akan merusak pengalaman tentang subjek itu. Peneliti kualitatif menekankan pada pola berfikir subjek sebab merekalah yang paling tahu diri mereka sendiri.⁸⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian tersebut, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang informan siapa saja yang akan

⁸⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hh 66-67

⁸⁵ Sudarman, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2002) hh, 64-65

peneliti wawancara yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam penelitian ini. Pencarian informan ini sebagai Key Informan dalam penelitian ini yaitu K.H Mas Fatih Aziz (Ketua Ranting Jamaah al Khidmah Waru) beliau yang bisa membantu peneliti untuk mencari informan-informan yang lainnya yang mengetahui penuh tentang Jamaah al Khidmah. Dengan bantuan beliau, akhirnya peneliti menemukan informan-informan yang dapat di wawancara, yang kebetulan para informan tersebut adalah pengurus Jamaah al Khidmah di Waru.

Ada empat informan dalam penelitian ini, mereka adalah Aunur Rofiq (Imam Khushusy di Waru), K.H.Mas Fatih Aziz (Ketua Ranting Jamaah al Khidmah Waru) sekaligus sebagai Key Informan dalam penelitian ini, Agus Abdul Ubaid (Ketua DPD Sidoarjo) dan H.M Sueb (salah satu audiens yang aktif mengikuti dakwah Jamaah al Khidmah).

Sebelum mewawancarai para informan terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara atau beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Jamaah al Khidmah yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk wawancara, sekaligus menyingkat waktu, agar tidak telalu banyak mikir pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan.

Peran peneliti di sini sebagai pengamat partisipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subjek atau informan,⁸⁶ sehingga peneliti dengan bebas melakukan penelitian, dan mungkin informasi-informasi yang menjadi rahasia sekalipun akan mudah

⁸⁶ Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h 177

diperolehnya. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data akan mudah dilakukan oleh peneliti.

Dengan diketahuinya kehadiran peneliti oleh umum dan informan, peneliti dengan mudah memotret dan merekam kegiatan dakwah Jamaah al Khidmah dan sudah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terkait dengan Jamaah tersebut.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Berbek Dalem RT 05 RW 01 Waru Sidoarjo tepatnya di Jalan Raya depan sekolah TK Muslimat NU, MINU Berbek dan MTS Berbek. Peneliti memilih tempat tersebut, karena memang pada waktu itu Jamaah al Khidmah berdakwah di Waru yang mendapat giliran tempat adalah desa Berbek. Jamaah al Khidmah secara bergiliran berdakwah diberbagai kecamatan dan berbagai desa, dalam satu kecamatan yang dimintai tempat hanya tiga desa yang bergilir satu bulan sekali di setiap desa.

Di kecamatan Waru yang dimintai tempat untuk bergilir, yaitu desa Berbek, Gedongan dan Tambak Sawah. Desa Berbek mempunyai keunikan tersendiri di bandingkan dengan desa lain, karena berbek adalah tempat yang banyak Kyai, Ustaz, para Khafizoh yang memang kebanyakan orang diluar lingkungan Berbek berguru, mengaji dan minta bantuan kepada Kyai jika ada sesuatu yang menimpa dirinya.

Menurut peneliti, Berbek adalah tempat yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian, karena letaknya yang strategis, lingkungan yang agamis dan masyarakat yang senang dan antusias jika ada acara-acara dakwah atau

pengajian. Pernyataan di atas hanya sekilas tentang desa Berbek, peneliti akan memaparkan secara terperinci bagaimana dan dimana desa berbek berada pada bab selanjutnya di bab IV.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang akan mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah informan, yaitu : H. M. Aunur Rofiq (Imam Khushushy di Waru), K.H.Mas Fatih Aziz (Ketua Ranting Jamaah al Khidmah Waru) Agus Abdul Ubaid (Ketua DPD Sidoarjo) dan H.M Sueb (salah satu audiens yang aktif mengikuti dakwah Jamaah al Khidmah).

Tabel 1.3 nama-nama informan dan jabatannya

No.	Informan	Jabatan
1.	H.M. Aunur Rofiq	Imam Khushusyih di Waru
2.	K.H. Mas Fatih Aziz	Ketua Ranting Jamaah al Khidmah Waru
3.	Drs. Agus Abdul Ubaid	Ketua DPD Sidoarjo
4.	H.M Sueb	Salah satu audiens yang aktif mengikuti

		dakwah Jamaah al Khidmah
--	--	--------------------------

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti menggunakan teknik snowball sampling.

Snowball sampling digunakan apabila peneliti ingin mengumpulkan data yang berupa informasi dari informan dalam salah satu lokasi, tetapi peneliti tidak tahu siapa yang tepat untuk dipilih, karena tidak mengetahui kondisi dan struktur warga masyarakat dalam lokasi tersebut, sehingga ia tidak bisa merencanakan pengumpulan data secara pasti. Untuk itu peneliti bisa secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yang diperlukannya kepada siapapun yang dijumpai pertama.

Dalam penelitian ini seseorang yang di jumpai pertama sekaligus sebagai Key Informan adalah K.H. Mas Fatih Aziz. Di sini peneliti kemungkinan hanya akan mendapatkan informasi yang sangat terbatas, namun ia boleh bertanya kepada informan pertama itu untuk mengetahui kepada siapa orang yang lebih banyak tahu tentang sesuatu yang akan ditelitinya dengan informan-informan kedua, ketiga dan seterusnya, sehingga ia mampu menggali data secara lengkap dan mendalam. Proses kerja semacam ini diibaratkan seperti halnya bola salju yang diawali dengan sangat kecil, menggelinding semakin jauh dan menjadi semakin padat dan besar.⁸⁷

⁸⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h 166

Singkatnya Snowball bisa diartikan sebagai pengambilan sampel dengan bantuan Key Informan, dan dari Key Informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel. Jenis ini digunakan, karena peneliti tidak mengetahui para calon respondenya, sehingga melalui bantuan Key Informan jumlah responden yang dikehendaki dapat terpenuhi.⁸⁸

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan literatur atau buku-buku tambahan yang dapat membantu penelitian tersebut. Menurut Lofland “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain “. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggunakan sumber data yang sifatnya tertulis, berupa kata-kata dan tindakan dan juga foto.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan, pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali, jika *peneliti* menjadi

⁸⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h 31

pengamat berperanserta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan *senantiasa* bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti.

Perumusan masalah yang baik akan membatasi studi. Membatasi studi disini sebenarnya adalah *membatasi* kata-kata dan tindakan yang akan dijaring dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Dengan seperangkat petunjuk seperti yang telah diungkapkan di muka peneliti akan dapat menjaring kata-kata dan tindakan yang relevan saja.⁸⁹

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat dalam laporan hanya yang relevan atau yang penting-penting saja.

2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Buku, dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti, guna

⁸⁹ Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hh 157- 158

menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat tempat penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi atau dokumen resmi.⁹⁰

Peneliti menggunakan sumber data tertulis yaitu sumber dari buku dan arsip tentang “ Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath Toriqoh dan al Khidmah “ yang mana buku tersebut sangat membantu untuk penyelesaian laporan penelitian yang peneliti lakukan.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.⁹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto sebagai dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan Jamaah al Khidmah dan

⁹⁰ Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h 159

⁹¹ Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hh 160-161

selama wawancara dengan informan berlangsung, peneliti juga menggunakan foto sebagai bukti, bahwa peneliti telah mewawancarai informan dengan benar tanpa ada rekayasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indra. Metode inilah salah satu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.⁹²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau observasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan

⁹² Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Air langga University Press), h. 142

data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak .

Peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik penampakan itu. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat, peneliti dapat menggali informasi yang lebih jauh, misalnya melalui atasannya, sejawatnya, orang-orang yang mengenalnya, bawahannya dan sebagainya. Dengan observasi partisipan, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.⁹³

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.

⁹³ Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hh. 122-123

Responden juga merupakan orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.⁹⁴ Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak berstruktur, wawancara tersebut identik dengan wawancara bebas. Artinya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas.⁹⁵

Yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah H. M. Aunur Rofiq seorang Imam Khushushy di Waru, K.H. Mas Fatih Aziz sebagai Ketua Ranting Jamaah al Khidmah Waru, Agus Abdul. Ubaid sebagai Ketua DPD Sidoarjo, salah satu audiens yang aktif mengikuti kegiatan tersebut yaitu H. M. Sueb dan yang menjadi Key Informan adalah K.H. Mas Fatih Aziz sebagai Ketua Ranting Jamaah al Khidmah Waru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk

⁹⁴ Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*, h 133

⁹⁵ Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 139

tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artifak, foto, tape microfilm, disc, harddisk, dan sebagainya.⁹⁶

Dalam penelitian ini dokumen untuk diteliti yaitu : struktur kepengurusan, sejarah berdirinya Jamaah al Khidmah, catatan-catatan, dan foto proses zikir dan doanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁷

Penelitian tersebut menggunakan analisis domein. Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.

Ada enam tahapan yang dilakukan dalam analisis domein yaitu : 1) memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari Sembilan hubungan semantik yang tersedia: hubungan termasuk spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan dan memberi atribut atau memberi nama, 2) menyiapkan lembar analisis domein, 3)

⁹⁶ Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*, hh 152-153

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Alfabeta: 2010), h. 88

memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya, 4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan, 5) mengulangi usaha pencarian domein sampai semua hubungan semantik habis dan 6) membuat daftar domein yang ditemukan (teridentifikasi).⁹⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan / kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁹⁹

⁹⁸ Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h 305

⁹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hh 122-123

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah apa tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.¹⁰⁰

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁰¹

H. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap penyusunan skripsi.

a) Tahap pralapangan.

Pada tahap pralapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan

¹⁰⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h 124

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h 125

referensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas dan bias dipertanggung jawabkan keasliannya. Setelah mengumpulkan dan mempersiapkan buku-buku langkah selanjutnya yaitu pembuatan proposal, dimana isi proposal memuat :

Latar belakang, yang berisi tentang alasan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan atau masalah apa yang diambil untuk diteliti. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian, bagian ini dikemukakan beberapa bukti yang menunjukkan kemanfaatan penelitian untuk dilakukan.

Konseptualisasi, bagian ini memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar terhindar dari kekaburan dan kesalah pahaman. Metode penelitian, berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan, berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi.

Sebelum tahap-tahap diatas dilakukan, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengajuan judul kepada Ketua Laboratorium Jurusan, setelah dipersetujui langkah selanjutnya membuat matrik dan diajukan kepada Ketua Jurusan, setelah itu pembuatan proposal.

b) Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan, yaitu Agus Abdul Ubaid sebagai Ketua DPD Sidoarjo, K. H. Mas Fatih Aziz sebagai Ketua Ranting Jamaah al

khidmah Waru, H. M. Aunur Rofiq sebagai Imam Khushushy di Waru dan salah satu audiens yaitu H. M Sueb, untuk menggali data sebanyak mungkin tentang Metode Dakwah Jamaah al Khidmah, kemudian juga melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih aktual dan valid.

c) Tahap analisis data.

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah semua data dikumpulkan dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

d) Tahap penelitian laporan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti. Kemudian langkah selanjutnya yaitu meyerahkan hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi.